



**PENGUNAAN METODE AL – MIFTAH LIL ULUM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA KITAB KUNING PADA SANTRI
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN PUTRI SALAFIYAH AL –
HASANI, PAKIS – MALANG**

Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf, Mohammad Afifullah, Dzulfikar Rodafi
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
e-mail: m.khoirul.am22@gmail.com, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
dzulfikar.rodafi@unisma.ac.id

Abstract

This research is taken from the problems found at the time of the study, namely the problem of learning to read the yellow book in the Madrasah Diniyah Al-Hasani Islamic Boarding School, Pakis – Malang. Furthermore, this study uses descriptive qualitative research methods, research conducted with several research techniques including interviews. Field observations and documentation. From the results of research conducted, researchers found several results, namely: 1) Condition of Guiding Read the Yellow Book in Madrasah Diniyah Al - Hasani conducted since the beginning of the students entering the madrasa diniyah by introducing them first starting from the preparatory class 2 seen from 3 indicators, namely: Santri can distinguish and know the position of each sentence or lafadz in the yellow book, Student learning outcomes increase from KKM standards, Can read and understand the yellow book appropriately, 3) There are obstacles found by Resources (HR) referred to here is the teaching staff, boredom in the learning process, and time allocation g less.

Kata Kunci: Al-Miftah Lil Ulum, Kualitas Membaca, Kitab Kuning

A. Pendahuluan

Ciri khas pesantren dan sekaligus yang menunjukkan unsur unsur pokoknya, yaitu yang menjadi pembeda dengan pendidikan lainnya. Disamping itu kitab kuning merupakan salah satu rukun pesantren, selain adanya kyai, santri, pondok dan masjid(Sudrajat, 2017:68). Pesantren dan kitab kuning merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keberadaan kitab kuning merupakan suatu hal yang wajib ain hukumnya dalam kalangan pesantren.

Ilmu *Nahwu*, *Sharaf*, Bahasa Arab, *Balaghah*, *Mantiq* dan ilmu lainnya disebut ilmu alat yang wajib dipelajari terlebih dahulu sebelum bisa membaca dan memahami kitab kuning, apabila dipelajari dengan metode klasik maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan baik(Sholihan, 2018:195) .

Syarat untuk bisa membaca, menguasai dan memahami isi dari kitab kuning harus memerlukan waktu yang cukup lama dan menguasai ilmu – ilmu pendukung yang

terdapat didalamnya, hal ini yang menjadikan dasar bagi para pesantren untuk berinovasi bagaimana caranya agar dalam mempelajari kitab kuning tersebut tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga para santri bisa mempelajari bidang – bidang keilmuan lainnya. Akhirnya hadir sebuah metode membaca cepat kitab kuning yang bernama *Al – Miftah Lil Ulum*, *Ulum* merupakan salah satu inovasi terbaru dalam mempelajari kitab kuning, metode ini didalamnya terdapat materi dan kaidah – kaidah dalam mempelajari kitab kuning, dengan hadirnya metode ini mempermudah para santri dalam memahami dan mengimplementasikan kaidah – kaidah bahasa Arab kedalam kitab kuning.

Metode pembelajaran membaca kitab kuning *Al – Miftah lil Ulum* ini merupakan karya inovasi dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Kemudian metode ini banyak diadopsi oleh Pondok Pesantren yang lainnya. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al – Hasani yang berafiliasi dengan Pondok Pesantren Sidogiri dimana metode *Al – Miftah lil Ulum* ini juga diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al – Hasani.

Alasan Madrasah Diniyah PPPS Al -Hasani menerapkan metode *Al – Miftah lil Ulum*, dikarenakan Madrasah Diniyah Al – Hasani mempunyai fokus membimbing para santrinya untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning serta untuk mengatasi latar belakang santri yang berada di madrasah diniyah yang merupakan campuran dari santri mukim dan santri non mukim.

B. Metode

Sebuah penelitian yang dilakukan pasti harus mempunyai metode penelitian dalam kegiatan penelitiannya tersebut, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang untuk memahami subjek penelitian secara utuh, dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta selalu memperhatikan berbagai metode – metode alamiah (Moleong, 2016:6). Subjek penelitian ini adalah pengasuh pesantren, kepala madrasah diniyah dan ustadzah pengajar metode *Al – Miftah Lil Ulum* serta santri kelas II Madrasah Diniyah Al – Hasani yang didalamnya terdapat santri mukim di pesantren dan santri non mukim.

Ketika penelitian berlangsung, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian dalam penggalan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik – teknik penelitian tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan ini dilakukan secara langsung peneliti pada objek yang diobservasi, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan media-media transparan. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa hal, yaitu: a) Lokasi yang akan

digunakan untuk penelitian. b) Pelaku yang bersangkutan dalam kegiatan pendidikan. c) Kegiatan dan aktivitas madrasah diniyah di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode interview. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Moleong, 2016:186). Selama penelitian dilakukan peneliti berinteraksi secara langsung kepada informan guna memperoleh data sebagai sumber penelitian yang valid. Dalam hal ini sebagai informan dalam penelitian tersebut adalah pengasuh peantren, kepala madrasah diniyah dan ustadzah pengajar metode *Al – Miftah Lil Ulum* serta santri kelas II Madrasah Diniyah Al – Hasani

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian info kepada para informan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data profil madrasah, data guru dan santri serta foto-foto kegiatan objek penelitian. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu buku panduan cara cepat baca kitab kuning (*Al-Miftah*), kitab kuning yang digunakan untuk uji coba membaca serta buku pedoman penilaian membaca kitab kuning.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada poin ini peneliti akan menampilkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti membahas sesuai hasil dari data yang telah dikumpulkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut akan menjadi jawaban dari fokus penelitian. Kemudian dibawah ini akan peneliti tampilkan hasil dari analisa terkait penelitian tentang Penggunaan Metode *Al – Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al – Hasani, Pakis Malang.

1. Kondisi Pembinaan Baca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al – Hasani, Pakis – Malang

Pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Al – Hasani dilakukan secara berjenjang dan teratur mulai dari yang tingkat dasar sampai tingkat atas, karena pembelajaran kitab kuning ini harus dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan serta selalu terdapat keterkaitan antara pelajaran awal sampai pelajaran yang akhir, khususnya pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Al Hasani sangat intensif sehingga semua pembelajaran yang dilakukan muaranya adalah supaya santri bisa mahir membaca dan memahami kitab – kitab kuning karangan para ulama' sebagai pedoman hidup selain Al – Qur'an dan Hadis.

Al – Miftah Lil Ulum diajarkan di kelas I dan II selanjutnya kelas III – VI sudah menggunakan kitab yang lebih tinggi lagi, dalam penerapannya *Al – Miftah Lil Ulum* digunakan untuk pembelajaran dasar sementara untuk yang tingkat atas sudah diberi dengan pelajaran pendukung seperti *I'rob*, *Awamil*, *I'lal* serta dalam aplikasinya santri wajib membaca kitab kuning sendiri – sendiri dihadapan guru dengan harapan terbiasa untuk membaca dan memahaminya, tentunya dengan tuntunan seorang guru.

2. Penerapan Metode Al – Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al – Hasani, Pakis – Malang

Al-Miftah Lil Ulum diterapkan pada santri di kelas I dan II madrasah diniyah Al – Hasani dengan tujuan sebagai dasar untuk memperkenalkan dan mempelajari cara baca kitab kuning sebagai pemula. Dalam pembelajaran metode sangat penting dilakukan karena metode merupakan cara efisien yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan adanya metode murid bisa mudah bisa memahami materi yang diajarkan (Tafsir, 2007:50).

Metode *Al-Miftah Lil Ulum* memiliki 4 jilid kitab dan terdapat 2 kitab tambahan yaitu Tasrif dan Nadhom *Al-Miftah Lil Ulum*. Ada klasifikasi tersendiri dari setiap jilid yang terdapat dalam kitab *Al-Miftah Lil Ulum* tersebut diantaranya pada **jilid I** membahas tentang *Isim*, *Fi'il* dan *Huruf* serta menentukan antara *Isim Mabni* dan *Isim Mu'rob*. Pada **Jilid II** membahas *isim nakiroh* dan *ma'rifat*, *mudzakar* dan *mu'anats*, *jamid* dan *musytaq*. Selanjutnya pada **Jilid III** berisi tentang menentukan *fi'il* antara *mabni* dan *mu'rab*, *mujarrad* dan *mazid*, *lazim* dan *muta'adi*, *ma'lum* dan *majhul*, *shohih* dan *mu'tal*. Kemudian pada jilid yang terakhir **Jilid IV** berisi tentang *isim – isim* yang dibaca *rofa'*, *nashob*, dan *jer*.

Penulis memberikan indikator dalam kualitas membaca kitab kuning santri madrasah *diniyah* Al – Hasani, diantaranya sebagai berikut :

- a. Santri bisa membedakan dan mengetahui kedudukan dari setiap kalimat atau lafadz dalam kitab kuning.

- b. Hasil belajar santri meningkat dari standar KKM
- c. Bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan tepat

3. Hambatan Yang Terjadi Dalam Proses Pembelajaran Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al – Hasani, Pakis Malang

Dalam proses pengembangan pengetahuan, seorang individu sering menemui hambatan, Hambatan dalam belajar pada dasarnya adalah fenomena yang muncul dalam berbagai jenis manifestasi perilaku. Gejala hambatan secara langsung dimanifestasikan dalam berbagai perilaku. Perilaku yang dimanifestasikan oleh adanya hambatan tertentu, biasanya akan terlihat pada aspek motorik, kognitif dan afektif, hingga proses dan hasil belajar tercapai (Perbowo & Anjarwati, 2017: 171).

Beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran metode *Al-Miftah Lil Ulum* di madrasah diniyah Al – Hasani, yaitu :

a. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Pembelajaran *Al Miftah Lil Ulum* di madrasah diniyah Al – Hasani, peneliti menemukan kurangnya sumber daya manusia, pada hal ini yang dititik beratkan adalah sumber daya tenaga pendidik. Faktor terbesar yang menjadi kurangnya SDM adalah dikarenakan *Al Miftah Lil Ulum* masih merupakan metode baru yang diterapkan di madrasah diniyah Al – Hasani. Selain itu pihak madin maupun pesantren juga kesulitan dalam mencari tenaga pendidik yang sudah menguasai *Al Miftah Lil Ulum*, beberapa hal ini yang menjadi penghambat proses pembelajaran *Al - Miftah Lil Ulum* berjalan dengan baik.

b. Kejenuhan

Jenuh atau biasanya disebut dengan kebosanan, merupakan suatu peristiwa yang tidak menyenangkan yang dialami sebagai kurangnya minat dan kesulitan berkonsentrasi pada kegiatan saat ini. Dalam pembelajaran kejenuhan terjadi karena beberapa faktor seperti kecemasan, minat dalam belajar, bolos dan pembelajaran yang tidak menarik (Adesola, Li, & Liu, 2019:87).

Hambatan yang berupa kejenuhan dalam proses pembelajaran juga terjadi pada pembelajaran metode baca kitab kuning *Al - Miftah Lil Ulum* di madrasah diniyah Al–Hasani, Ada beberapa faktor yang menyebabkan para santri mengalami kejenuhan pada proses pembelajaran seperti terlalu banyak kegiatan pesantren (untuk santri mukim), tenaga dan pikiran sudah terkuras dikarenakan mulai pagi santri menempuh pendidikan formal baik santri mukim maupun non mukim, dan terlalu banyak materi yang harus dihafalkan.

Beberapa kejenuhan yang dialami pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan. Ditambah dengan

kurangnya interaksi antara guru dan santri menjadikan santri kehilangan motivasi belajar yang berdampak pada semangat belajar seorang santri.

c. Alokasi Waktu yang Kurang

Alokasi waktu yang cukup merupakan penunjang keefektifan pembelajaran yang dilakukan. Alokasi waktu yang efektif dan efisien untuk berbagai kegiatan pembelajaran adalah alasan dasar beberapa siswa unggul dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran (Ogundipe & Falade, 2014:66).

Peneliti menemukan hambatan dalam proses pembelajaran *Al Miftah Lil Ulum* yang berupa kurangnya alokasi waktu yang dibutuhkan dalam keberlangsungannya pembelajaran *Al Miftah Lil Ulum* tersebut. karena salah satu indikator keefektifan pembelajaran adalah alokasi waktu yang cukup, dengan cukupnya alokasi waktu materi yang diajarkan kepada peserta didik bisa tersampaikan dengan baik dan nantinya tujuan belajar bisa dicapai sesuai apa yang diinginkan.

Dari beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran metode *Al Miftah Lil Ulum* di madrasah diniyah Al – Hasani, merupakan sebuah pekerjaan rumah besar seorang pendidik dan pihak madrasah. Seorang pendidik perlu adanya kemahiran tersendiri dalam menguasai kelas serta kreatifitas dalam mengajar untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Disisi lain pihak madrasah juga perlu adanya koordinasi lebih terkait hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran terutama dalam pembagaian alokasi waktu. Inytinya beberapa hambatan – hambatan diatas bisa diatasi apabila semua *stake holder* bisa berbondong – bondong bekerjasama untuk mencari solusi bersama sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien terutama pembelajaran metode *Al Miftah Lil Ulum* di madrasah diniyah Al – Hasani.

D. Simpulan

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis Mengenai Penerapan Penggunaan Metode *Al – Miftah Lil Ulum* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al – Hasani, Pakis – Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

Penggunaan *Al – Miftah Lil Ulum* di madrasah diniyah Al – Hasani sebagai metode cepat baca kitab kuning tidak lepas dari proses pembinaan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan secara berkala dan berjenjang yang dimulai dari tingkatan bawah sampai atas. Kemudian peneliti menentukan beberapa indikator terkait peningkatan kualitas membaca kitab kuning pada santri madrasah diniyah Al – Hasani, yakni: a) Santri bisa membedakan dan mengetahui kedudukan dari setiap kalimat atau lafadz dalam kitab kuning, b) Hasil belajar santri meningkat dari standar KKM, c) Bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan tepat.

Terdapat beberapa kendala juga dalam proses pembelajaran metode pembelajaran membaca kitab kuning yang ditemukan oleh peneliti, diantaranya Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimaksud disini adalah tenaga pendidiknya, kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan alokasi waktu yang kurang.

Daftar Rujukan

- Adesola, S. A., Li, Y., & Liu, X. (2019). Boredom in learning. *ACM International Conference Proceeding Series, Part F1481*, 86–91. <https://doi.org/10.1145/3318396.3318409>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ogundipe, M. A., & Falade, O. A. (2014). Student-Teacher Perception of Time Allocation and Academic Achievement in Tai Solarin University of Education. *International Journal of Learning and Development*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.5296/ijld.v4i1.5132>
- Perbowo, K. S., & Anjarwati, R. (2017). Analysis of Students' Learning Obstacles on Learning Invers Function Material. *Infinity Journal*, 6(2), 169. <https://doi.org/10.22460/infinity.v6i2.p169-176>
- Sholihan. (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI BANTUAN MATERI AL - MIFTAH LIL ULUM PONDOK PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN. *Jurnal Studi Keislaman*, 4.
- Sudrajat, A. (2017). Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Vicratina*, 2(2), 64–88. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/viewFile/5384/4643>
- Tafsir, A. (2007). *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.